

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KRITERIA STUDI KELAYAKAN
PEMBANGUNAN PELABUHAN**



NAMA: Christian Ronaldo Wiguna

NPM: 2016410070

PEMBIMBING: Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D.

KO-PEMBIMBING: Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)**

BANDUNG

JUNI 2020

SKRIPSI

PENGEMBANGAN KRITERIA STUDI KELAYAKAN PEMBANGUNAN PELABUHAN



NAMA: Christian Ronaldo Wiguna

NPM: 2016410070

BANDUNG, JUNI 2020

KO-PEMBIMBING:

PEMBIMBING:

Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

Andreas Franskie Van Roy,

S.T., M.T., Ph.D.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

JUNI 2020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Christian Ronaldo Wiguna

NPM : 2016410070

Program Studi : Teknik Sipil

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PENGEMBANGAN KRITERIA STUDI KELAYAKAN PEMBANGUNAN PELABUHAN

adalah karya ilmiah yang bebas plagiat. Jika kemudian hari terbukti terdapat plagiarisme dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandung, Juli 2020



Christian Ronaldo Wiguna

PENGEMBANGAN KRITERIA STUDI KELAYAKAN PEMBANGUNAN PELABUHAN

Christian Ronaldo Wiguna

NPM: 2016410070

Pembimbing: Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D.

Ko-Pembimbing: Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
JUNI 2020**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni di persilangan antara dua benua dan dua samudera. Berlimpahnya potensi yang ada di lautan Indonesia, merupakan peluang besar untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Maritim. Indonesia sebagai negara kepulauan membuat laut menjadi bagian yang dominan atas daratan. Fasilitas angkutan pelayaran sangat diperlukan untuk membantu kegiatan antar pulau. Salah satu fasilitas transportasi perairan yang penting adalah pelabuhan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Pasal 18 Ayat (1) dan Ayat (2), sebelum dilakukan pembangunan pelabuhan diperlukan studi kelayakan pembangunan pelabuhan. Studi kelayakan pembangunan pelabuhan disusun berdasarkan Pedoman Teknis Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor KP.227/DJPL/2019. Kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan di Indonesia perlu dikembangkan melalui perbandingan kriteria dengan *best practice* serta studi sebelumnya sesuai dengan topik terkait. Untuk itu, dilakukan studi literatur untuk melakukan perbandingan kriteria. Pengembangan kriteria menggunakan metode delphi untuk menentukan kriteria yang perlu ditambahkan dan metode *Analytical Hierarchy Process* menentukan bobot setiap kriteria studi kelayakan. Berdasarkan hasil metode delphi, pengembangan kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan dilakukan dengan menambahkan 2 subkriteria pada kriteria teknis yaitu jarak lokasi pelabuhan ke pusat kegiatan dan jenis dan kondisi tanah di sekitar pelabuhan. Dilakukan pembobotan kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil pembobotan dengan metode AHP kriteria tata ruang memiliki bobot 13%, kriteria teknis 27%, kriteria ekonomi, finansial dan biaya pembangunan 24%, kriteria lingkungan 16%, dan kriteria keselamatan pelayaran 20%.

Kata kunci: pelabuhan, kriteria, studi kelayakan, delphi, *Analysis Hierarchy Process*, pembobotan

DEVELOPMENT OF CRITERIA FOR PORT DEVELOPMENT FEASIBILITY STUDY

Christian Ronaldo Wiguna

NPM: 2016410070

Advisor: Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D.

Co-Advisor: Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING DEPARTMENT OF CIVIL ENGINEERING
(Accredited by SK BAN-PT Number: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)**

**BANDUNG
JUNE 2020**

ABSTRACT

Indonesia is the biggest island nation in the world which is geographically located in strategic position that is crossing within two continent and two ocean. Abundant potency in indonesia sea makes it a big chance for Indonesia to be a maritim country. Shipping transportation facility is very needed to help inter-island activities. One of the shipping transportation facility which is very important is a port. Based on Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Pasal 18 Ayat (1) dan Ayat (2), it is needed to do port development feasibility study before a port deelopment can be done. Port development feasibility study was taken from Pedoman Teknis Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Based on Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor KP.227/DJPL/2019. Criteria of port development feasibility study need to be developed by comparing the feasibility study criteria with best practice and previous study related to the topic. For this reason, literature study should be done to do criteria comparison. Development of the criteria use delphi method to decide which criteria need to be added to the port development feasibility study and Analytical Hierarchy Process (AHP) to determine the value of every feasibility study criteria. Based on delphi method results, port development feasibility study development is done by adding two subcriteria on technical criteria that is the distance between port location to hub and the type and condition of the ground around port location. The valuation of developed port development feasibility study is done by using Analytical Hierarchy Process method. The valuation results from the AHP method is 13% for the spatial criteria, 27% for the technical criteria, 24% for the economic, financial and construction fee criteria, 16% for the environment criteria and 20% for the sailing safetiness.

Keyword: port, criteria, feasibility study, delphi, Analytical Hierarchy Process, value, weight

PRAKATA

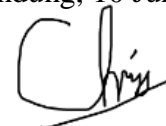
Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Kriteria Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun laporan ini disusun guna melengkapi salah satu syarat akademik studi tingkat S-1 di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa selesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat selama proses pengerjaan laporan kerja praktik ini khususnya kepada:

1. Bapak Andreas Franskie Van Roy, S.T., M.T., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi;
2. Bapak Adrian Firdaus, S.T., M.Sc. selaku dosen ko-pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi;
3. Segenap Dosen KBI Manajemen Rekayasa Konstruksi Universitas Katolik Parahyangan selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran;

Penulis berharap agar laporan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, namun Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan ini. Oleh karena itu, Penulis sangat terbuka terhadap semua saran dan kritik dari pihak pembaca, guna menyempurnakan laporan dan tugas Penulis berikutnya.

Bandung, 10 Juni 2020



Christian Ronaldo Wiguna

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-1
1.1 Latar Belakang	1-1
1.2 Perumusan Masalah	1-4
1.3 Tujuan Penelitian	1-4
1.4 Manfaat Penelitian	1-5
1.5 Pembatasan Masalah	1-5
1.6 Sistematika Penulisan	1-5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	2-1
2.1 Pengertian Pelabuhan	2-1
2.2 Studi Kelayakan	2-1
2.2.1 Pengertian Studi Kelayakan	2-1
2.2.2 Tujuan Studi Kelayakan	2-2
2.2.3 Manfaat Studi Kelayakan	2-3
2.3 Studi Kelayakan Pelabuhan	2-3
2.3.1 Kriteria Kelayakan Tata Ruang	2-6
2.3.2 Kriteria Kelayakan Teknis	2-8
2.3.3 Kriteria Kelayakan Ekonomi, Finansial, dan Biaya Pembangunan	2-15

2.3.4	Kelayakan Lingkungan	2-18
2.3.5	Kriteria Kelayakan Keselamatan Pelayaran.....	2-19
2.4	Pengertian Keputusan	2-20
2.5	Pengambilan Keputusan.....	2-21
2.6	Analytical Hierarchy Process (AHP).....	2-21
2.6.1	Pengertian AHP	2-21
2.6.2	Kelebihan dan Kekurangan AHP	2-22
2.6.3	Tahapan AHP	2-23
2.7	Metode Delphi	2-27
2.7.1	Proses Delphi.....	2-27
2.7.2	Kelebihan dan Kekurangan Metode Delphi.....	2-29
2.8	Pengertian Bobot	2-30
BAB III METODE PENELITIAN		3-1
3.1	Diagram Alir.....	3-1
3.2	Studi Literatur.....	3-2
3.3	Penyusunan dan Verifikasi Draft Pengembangan Kriteria Studi Kelayakan	3-3
3.4	Analisis Pembobotan	3-4
3.4.1	Penyusunan Hierarchy.....	3-4
3.4.2	Matriks Perbandingan Berpasangan	3-4
3.4.3	Perhitungan Bobot Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan	3-5
3.5	Penarikan Kesimpulan	3-6
BAB IV ANALISIS DATA		4-1
4.1	Informasi Umum Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan	4-1
4.2	Pengembangan Kriteria Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan.....	4-2

4.2.1	Studi Literatur.....	4-2
4.2.2	Validasi <i>Draft</i> Pengembangan Kriteria dengan Metode Delphi ..	4-14
4.3	Pembobotan Kriteria Studi Kelayakan yang Telah Dikembangkan Dengan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).....	4-21
4.3.1	Penyusunan Hierarki.....	4-22
4.3.2	Matriks Perbandingan Berpasangan	4-24
4.3.3	Perhitungan Bobot Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan ...	4-28
4.3.4	Bobot Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan	4-37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		5-38
5.1	Kesimpulan.....	5-1
5.2	Saran	5-1
DAFTAR PUSTAKA.....		x
LAMPIRAN A.....		LA-1
LAMPIRAN B.....		LB-1



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anatomi RCM.....	2-13
Gambar 2. 2 Vector Average Current Meter	2-13
Gambar 2. 3 Menara Suar	2-20
Gambar 2. 4 Rambu Suar.....	2-20
Gambar 2. 5 Struktur Hierarki	2-24
Gambar 2. 6 Matriks Perbandingan Berpasangan.....	2-24
Gambar 3. 1 Diagram Alir.....	3-2
Gambar 4. 1 Hierarki Pengembangan Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan.....	4-23



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan	2-5
Tabel 2. 2 Skala Saaty	2-25
Tabel 2. 3 Random Consistency Index.....	2-27
Tabel 4. 1 Kriteria Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Jurnal <i>Criteria For Selecting A Location For A Port</i>	4-3
Tabel 4. 2 Perbandingan Petunjuk Teknis Studi Kelayakan dengan Literatur <i>Criteria For Selecting Location for A Port</i>	4-5
Tabel 4. 3 Kriteria Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan <i>International Journal of Naval Architecture and Ocean Engineering 9 (2017)</i>	4-6
Tabel 4. 4 Perbandingan Petunjuk Teknis Studi Kelayakan dengan Literatur <i>International Journal of Naval Architecture and Ocean Engineering 9 (2017)</i>	4-8
Tabel 4. 5 Kriteria Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Literatur <i>Feasibility Analysis Kotzebue Deepwater Port/Airport</i>	4-10
Tabel 4. 6 Perbandingan Petunjuk Teknis Studi Kelayakan dengan Literatur <i>Feasibility Analysis Kotzebue Deepwater Port/Airport</i>	4-12
Tabel 4. 7 Pendapat Responden Ahli Putaran Pertama	4-15
Tabel 4. 8 Pendapat Responden Ahli Metode Delphi Putaran Kedua	4-19
Tabel 4. 9 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan	4-24
Tabel 4. 10 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Tata Ruang	4-25
Tabel 4. 11 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Teknis.....	4-26
Tabel 4. 12 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Ekonomi, Finansial, dan Biaya Pembangunan	4-27

Tabel 4. 13 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Lingkungan.....	4-27
Tabel 4. 14 Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Keselamatan Pelayaran	4-28
Tabel 4. 15 Hasil Rata-Rata Geometrik Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria	4-29
Tabel 4. 16 Bobot Kriteria Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan.....	4-29
Tabel 4. 17 Hasil Rata-Rata Geometrik Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Tata Ruang	4-30
Tabel 4. 18 Bobot Sub-Kriteria Pada Kriteria Tata Ruang	4-31
Tabel 4. 19 Hasil Rata-Rata Geometrik Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Teknis	4-32
Tabel 4. 20 Bobot Sub-Kriteria Pada Kriteria Teknis	4-33
Tabel 4. 21 Hasil Rata-Rata Geometrik Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Ekonomi, Finansial, dan Biaya Pembangunan	4-34
Tabel 4. 22 Bobot Sub-Kriteria Pada Kriteria Ekonomi, Finansial, dan Biaya Pembangunan	4-34
Tabel 4. 23 Hasil Rata-Rata Geometrik Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Lingkungan	4-35
Tabel 4. 24 Bobot Sub-Kriteria Pada Kriteria Lingkungan.....	4-35
Tabel 4. 25 Hasil Rata-Rata Geometrik Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Sub-Kriteria Pada Kriteria Keselamatan Pelayaran.....	4-36
Tabel 4. 26 Bobot Sub-Kriteria Pada Kriteria Ekonomi, Finansial, dan Biaya Pembangunan	4-37
Tabel 4. 27 Bobot Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Menggunakan AHP	4-37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Indonesia memiliki sedikitnya 13.466 pulau dengan total luas wilayah 5.810.053 km² dengan panjang garis pantai mendekati 100.000 km (BIG, 2014). Dengan berlimpahnya potensi yang ada di lautan Indonesia, maka merupakan peluang besar untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Maritim.

Indonesia sebagai negara kepulauan membuat laut menjadi bagian yang dominan atas daratan. Fasilitas angkutan pelayaran sangat diperlukan untuk membantu kegiatan antar pulau. Salah satu fasilitas transportasi perairan yang penting adalah pelabuhan. Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Pelabuhan merupakan sarana yang penting untuk kelancaran transportasi perairan. Dengan adanya pelabuhan, waktu tempuh yang dibutuhkan transportasi perairan akan terasa lebih cepat sehingga membantu perkembangan suatu daerah. (Tedy Herdian, 2019)

Secara konseptual, pelabuhan memiliki tiga fungsi strategis. Pertama, sebagai *link* atau mata rantai. Maksudnya, pelabuhan merupakan salah satu mata rantai proses transportasi dari tempat asal barang/orang ke tempat tujuan. Kedua, sebagai *interface* (titik temu), yaitu pelabuhan sebagai tempat pertemuan dua moda

transportasi, misalnya transportasi laut dan transportasi darat. Ketiga, sebagai *gateway* (pintu gerbang), yaitu pelabuhan sebagai pintu gerbang suatu daerah/ negara (Wijoyo, 2012).

Lebih dari itu, sebagai pusat kegiatan ekonomi, pelabuhan biasanya juga memberikan layanan untuk lima kegiatan berikut. Pertama, pelayanan kapal (labuh, pandu, tunda, dan tambat). Kedua, *handling* bongkar muat (peti kemas, curah cair, curah kering, general cargo, roro). Ketiga, embarkasi dan debarkasi penumpang. Keempat, jasa penumpukan (general cargo, peti kemas, tangki-tangki, silo). Kelima, *bunkering* (mengisi perbekalan seperti air kapal, BBM). Keenam, *reception*, persewaan alat, dan lahan industri. (Pelindo: 2013).

Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan, “Lokasi pelabuhan ditetapkan oleh Menteri berdasarkan permohonan dari Pemerintah atau pemerintah daerah”. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Pasal 18 Ayat 2, “permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dilengkapi persyaratan yang terdiri atas :

- a. Rencana Induk Pelabuhan Nasional;
- b. rencana tata ruang wilayah provinsi;
- c. rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota;
- d. rencana Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan pelabuhan;
- e. hasil studi kelayakan mengenai:
 1. kelayakan teknis;
 2. kelayakan ekonomi;
 3. kelayakan lingkungan;
 4. pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial daerah setempat;
 5. keterpaduan intra-dan antarmoda;
 6. adanya aksesibilitas terhadap hinterland;
 7. keamanan dan keselamatan pelayaran; dan 8. pertahanan dan keamanan.
- f. rekomendasi dari gubernur dan bupati/walikota.”

Studi kelayakan pembangunan pelabuhan dibutuhkan untuk memenuhi dasar hukum yang berlaku. Kriteria studi kelayakan pelabuhan menggunakan kriteria dari Pedoman Teknis Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor KP.227/DJPL/2019. Kriteria kelayakan pembangunan pelabuhan adalah tata ruang, teknis, ekonomi, finansial, dan biaya pembangunan, lingkungan, dan keselamatan pelayaran. Kriteria kelayakan pelabuhan memiliki sub kriteria nya masing-masing. Kriteria tata ruang memiliki sub kriteria Rencana Induk Pelabuhan Nasional (RIPN), Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan tatalok, dan prastudi kelayakan. Kriteria teknis memiliki sub kriteria jarak mencapai kedalaman perairan rencana, aksesibilitas, infrastruktur penunjang utama, tinggi gelombang alami, waktu operasional dalam 1 tahun, sedimentasi, arus, pasang surut, dan topografi. Kriteria ekonomi, finansial, dan biaya pembangunan memiliki sub kriteria potensi *hinterland*, produk domestik regional bruto (PDRB), *Economic Interest Rate Return* (EIRR), dan *Financial Internal Rate of Return* (FIRR). Kriteria lingkungan memiliki sub kriteria status tanah, dampak lingkungan pembangunan dan pengoperasian pelabuhan, tingkat kerawanan bencana, aktivitas kepelabuhan eksisting. Kriteria keselamatan pelayaran memiliki sub kriteria alur pelayaran, kebutuhan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), dan luas perairan untuk olah gerak kapal

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, pelabuhan yang dibangun di Indonesia merupakan pelabuhan yang telah dilakukan studi kelayakan dan termasuk dalam kategori layak. Pada kenyataannya, terdapat pelabuhan di Indonesia yang tidak beroperasi dengan baik sehingga menyebabkan kerugian dari pelabuhan tersebut. Salah satu contoh yaitu pembangunan pelabuhan pangandaran di pantai bojongsalawe menimbulkan kerugian. Ketua Rukun Nelayan (RN) Bojongsalawe mengatakan adanya pelabuhan tersebut ternyata justru merugikan para nelayan dan banyak perahu yang rusak hingga terbalik saat akan berlabuh. Hingga tahun 2020, masih terdapat lebih dari 30 pembangunan pelabuhan yang mangkrak meskipun sudah melakukan studi kelayakan. Menteri Kelautan dan

Perikanan Edhy Prabowo mengungkapkan masih banyaknya pelabuhan yang mangkrak dan tidak jelas kelanjutannya. Edhy juga menjelaskan bahwa sudah ada anggaran yang terlanjur dialokasikan dalam pembangunan tersebut sehingga akan merugikan apabila pembangunan dihentikan. Direktur Jendral Perhubungan Laut Agus H. Purnomo mengaku bahwa alasan pembangunan pelabuhan mangkrak adalah banyaknya hal yang tidak terealisasi. Agus H. Purnomo juga mengatakan penyebab pembangunan mangkrak adalah karena studi dan perencanaan pelabuhan yang tidak baik.

Studi kelayakan pembangunan pelabuhan membutuhkan pengembangan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap pembangunan pelabuhan, terutama dengan mengacu pada *best practice* dan studi lain yang dilakukan secara internasional. Studi ini membahas tentang pengembangan kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan yang telah dijabarkan di atas, dengan melakukan perbandingan terhadap *best practice* serta studi sebelumnya sesuai topik terkait. Kriteria yang telah dikembangkan kemudian diberikan bobot sebagai kelengkapan penilaian kelayakannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya pembangunan pelabuhan di Indonesia yang mangkrak meski sudah dilakukan studi kelayakan dan masih terdapat pelabuhan yang tidak dapat memberikan manfaat dan mengakibatkan kerugian pada berbagai pihak yang bersangkutan sehingga dibutuhkan pengembangan kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan di Indonesia. Pengembangan kriteria dilakukan melalui perbandingan terhadap *best practice* serta studi sebelumnya sesuai topik terkait. Selanjutnya dilakukan pembobotan terhadap kriteria yang telah dikembangkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Melakukan pengembangan terhadap kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan
2. Menentukan bobot kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan yang telah dikembangkan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam studi kelayakan pembangunan pelabuhan di Indonesia.
2. Memudahkan pengambilan keputusan kelayakan pembangunan pelabuhan di Indonesia.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus pada tujuan, ditetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Kriteria studi kelayakan pembangunan pelabuhan menggunakan kriteria studi kelayakan dari Pedoman Teknis Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor KP.227/DJPL/2019..
2. Metode pembobotan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang ada dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Pada bab ini dibahas apa

saja yang menjadi latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan serta apa saja hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijabarkan kerangka teoritis yang berasal dari literatur maupun wawancara serta membahas hal-hal yang terkait dengan topik yang diangkat. Literatur yang digunakan bersumber dari buku, peraturan, jurnal, maupun karya ilmiah.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjabaran secara terperinci mengenai pembahasan dalam penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan terkait tentang data yang diperoleh, analisis, dan temuan yang didapatkan sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penulisan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan serta saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan